

PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI BAHASA INDONESIA TOPIK MEMBUAT KALIMAT AJAKAN PADA SISWA KELAS IIB SD NEGERI 036 TARAKAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Scientific Learning Approach Can Improve Learning Outcomes Indonesian Language Competence Topic Of Making Invitation Sentences To Grade Iib Students Of Sd Negeri 036 Tarakan For The 2022/2023 Academic Year

Rosidah¹
SD Negeri 036 Tarakan
e-mail korespondensi: rosidahrose00@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran saintifik dengan subjek penelitiannya adalah hasil belajar siswa. Adapun kelas yang digunakan adalah kelas IIB SD Negeri 036 Tarakan yang berjumlah 27 orang, yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Kelas IIB dipilih karena peneliti menjadi guru kelasnya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tindakan dan dokumentasi.

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan mengajar. Digunakan dua siklus agar diketahui dengan pasti sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik. Setelah kegiatan penelitian dilaksanakan sesuai dengan perencanaan maka hasil penelitian membuktikan bahwa dengan pendekatan pembelajaran saintifik, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar di setiap aspek pengamatan, tindakan sehingga mengalami peningkatan hasil belajar di setiap siklus disetiap akhir pertemuan. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan peningkatan dari hanya 33,3% pada siklus ke II meningkat menjadi 92,6% walaupun masih ada 2 orang siswa atau 7,4% belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran maka akan diberikan remedial secara khusus sehingga semua siswa kelas IIB ini mengalami ketuntasan dalam pembelajaran.

Dengan memperhatikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik di atas, maka disarankan kepada semua guru untuk mempersiapkan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam setiap pembelajaran terutama pendekatan pembelajaran yang digunakan serta media dan sarana yang mendukung di sekolah sehingga terlaksanannya proses pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata kunci : Hasil Belajar, Pendekatan Pembelajaran Saintifik

ABSTRACT

This research was conducted as an effort to improve student learning outcomes through a scientific learning approach with the subject of research being student learning outcomes. The class used was class IIB SD Negeri 036 Tarakan which amounted to 27 people, consisting of 15 men and 12 women. Class IIB was chosen because the researcher became the class teacher. Data collection is done through observation, action and documentation.

This classroom action research activity is carried out in two cycles and each cycle is held three teaching meetings. Two cycles are used to be known with certainty so that there is an increase in student learning outcomes using a scientific learning approach. After the research activities are carried out in accordance with the plan, the results of the study prove that with a scientific learning approach, it can improve student learning outcomes, this is evidenced by learning outcomes in every aspect of observation, action so as to experience an increase in learning outcomes in each cycle at the end of each meeting. Learning outcomes in cycle I showed an increase from only 33.3% in cycle II to 92.6% even though there are still 2 students or 7.4% have not achieved completeness in learning, it will be given remedial specifically so that all class IIB students experience completeness in learning.

By paying attention to improving student learning outcomes using the scientific learning approach above, it is recommended to all teachers to prepare the right learning approach in every learning, especially the learning approach used and the media and supporting facilities in schools so that the implementation of the learning process is interesting and in accordance with student.

Keywords: *Learning Outcomes, Scientific Learning Approach*

PENDAHULUAN

Masalah yang melatari penelitian ini adalah banyaknya siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran dan peneliti menginginkan untuk melakukan perubahan dalam proses pembelajaran sehingga peneliti ingin mengajarkan pembelajaran sehingga siswa mencapai ketuntasan yang dipersyaratkan.

Cara pandang konstruktivis menurut Sumiati dan Asra (2012:15) adalah hasil bentukan manusia yang kreatif sehingga siswa juga harus dapat menyusun pengetahuannya sendiri. Belajar adalah bagaimana pengetahuan yang diperolehnya dapat dipahami melalui kemampuan berpikir.

UU no. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa Sekolah Dasar (SD) menjadi pondasi awal dalam meletakkan dasar sebagai ilmu dan keterampilan. Proses pembelajaran yang berkualitas dan bermutu dengan menggunakan pendekatan, metode, serta alat peraga yang baik dan sesuai dengan tujuan pelajaran yang diajarkan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1 (2013: 10) terkandung dengan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, kreatif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Peneliti berpendapat bahwa peran guru berubah dari sumber belajar menjadi peran sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator saja supaya terjadi perubahan sikap pembelajaran adalah bergeser dari berpusat pada guru (*teacher center*)

menjadi berpusat pada siswa (*student center*) (Iskandar 2015:15).

Kebanyakan pembelajaran masih menekankan pada aspek pengetahuan, fakta dan konsep-konsep yang bersifat hafalan belaka sehingga dituding sebagai kelemahan yang menyebabkan terjadi “kegagalan” dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah saat ini. Kalau menurut pendapat Gunawan (2013:136) yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar Bahasa Indonesia masih dilakukan dalam bentuk pembelajaran biasa, sehingga hanya memperoleh hasil secara faktual saja, dan tidak mendapatkan hasil proses.

Hasil observasi yang dilakukan pada guru kelas IIB SD Negeri 036 Tarakan menunjukkan ada beberapa masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang diidentifikasi antara lain (1) dalam proses pembelajaran guru masih memakai metode ceramah, (2) pola pembelajaran masih cenderung pada buku, (3) guru belum terbiasa menggunakan metode cermah dalam pembelajaran, (4) masih rendahnya partisipasi siswa, (5) adanya fasilitas yang kurang.

Hasil belajar sebelum penelitian diambil dari ulangan harian siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai dari 27 siswa hanya 12 siswa yang mampu mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan sisanya 15 siswa masih di bawah nilai KKM. Rata-rata nilai hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar 60,2 jauh dibawah KKM yang diberlakukan yaitu 70. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IIB SD Negeri 036 Tarakan diduga disebabkan kurangnya penggunaan metode pembelajaran kreatif.

Untuk menjadi aktif dalam pembelajaran maka perlu ditekankan pada proses belajar sebagai upaya untuk memperoleh

hasil belajar walaupun tidak ada jaminan bahwa pendekatan yang dianggap paling baik dapat menghasilkan nilai dengan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran saintifik merupakan salah satu alternatif atau cara yang dapat diterapkan dan ini sesuai dengan pendapat Hartono (2013: 62) yang menjelaskan saintifik sebagai cara pembelajaran yang merangsang, mengajarkan, dan mengajak untuk berpikir kritis, analitis dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai permasalahan yang diutarakan demikian juga pendapat dari Sanjaya (2016: 194) menjelaskan bahwa pembelajaran saintifik diambil dari asumsi bahwa sejak lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Pengetahuan akan bermakna (*meaningfull*) bila yang dimiliki oleh manusia beroleh keingintahuan sendiri. Dengan demikian, pembelajaran saintifik selain berorientasi pada hasil belajar, berorientasi pada proses belajar yakni memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar siswa itu sendiri, rasa ingin tahu serta lingkungan sebagai sumber belajar.

Metode saintifik dalam pembelajaran dengan menjadikan siswa dan guru sebagai penanya yang ulet, pencari, menyelidik, mengamati dan pengambil keputusan yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Pendekatan Pembelajaran Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Topik Membuat Kalimat Ajakan Pada Siswa Kelas IIB SD Negeri 036 Tarakan Tahun Pelajaran 2022/2023**” dengan harapan, terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IIB SD Negeri 036 Tarakan.

Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam penerapan pendekatan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia topik membuat kalimat ajakan siswa kelas IIB SD Negeri 036 Tarakan tahun pelajaran 2022/2023? dan tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam penerapan pendekatan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia topik membuat kalimat ajakan siswa kelas IIB SD Negeri 036 Tarakan tahun pelajaran 2022/2023.

Adapun manfaat penelitian ini adalah (1) bagi siswa adalah dapat menerima pengalaman belajar yang ilmiah dan melatih siswa menggunakan pemikiran secara logis dan sistematis, (2) bagi guru adalah memberikan masukan tentang kebaikan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik dan dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam menjalankan tugas mengajar serta (3) untuk sekolah adalah memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan di sekolah dan menjadi pertimbangan terhadap pengambilan kebijakan sekolah dalam rangka pengembangan kreatifitas guru.

Hakekat pendekatan pembelajaran saintifik menurut Ridwan Abdollah Sani (2014) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktifitas pada siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejering pada kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga siswa secara luas dapat melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, disamping itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengasah kemampuan melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru.

Pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

Menurut Susilawati, R dan Ikhsan, H (2014) bahwa penerapan pendekatan saintifik yang membahas tiga ranah, yaitu sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan ketrampilan (*psikomotor*) diharapkan hasil belajar melahirkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan, yang terintegrasi.

Menurut peneliti, pendekatan adalah sesuatu yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan menjadi latar belakang pemikiran bagaimana pendekatan pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Terdapat lima kegiatan dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, yaitu:

- a. **Mengamati**, yakni pendekatan saintifik mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran.
- b. **Menanya**, berarti kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dibaca, disimak dilihat, atau dilihat.
- c. **Mencoba**, yakni mengeksplor/mengumpulkan informasi, atau mencoba untuk meningkatkan keingintahuan dalam mengembangkan kreatifitas,

dapat dilakukan melalui membaca, mengamati aktivitas, kejadian atau objek tertentu, memperoleh informasi, mengolah data, dan menyajikan hasilnya dalam bentuk tulisan, lisan, atau gambar.

- d. **Mengasosiasi**, yakni mengasosiasi dapat dilakukan melalui kegiatan menganalisis data, mengelompokkan, membuat kategori menyimpulkan, dan memprediksi/mengestimasi.
- e. **Mengkomunikasikan**, yakni kegiatan berikutnya setelah guru melakukan semua tahap di atas adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi, metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah yaitu metode penelitian.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan saintifik. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, dimana guru mempunyai mitra kerja teman sejawat.

Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin dalam Sudjana (2018) yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat lang-

kah pokok yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan membuat kalimat ajakan siswa kelas IIB SD Negeri 036 Tarakan melalui pendekatan pembelajaran saintifik dimana guru kelas sebagai peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Desain penelitian ini digunakan untuk memberikan alur penelitian tindakan yang dilakukan peneliti di kelas IIB SD Negeri 036 Tarakan dan dilaksanakan dalam 12 minggu yaitu bulan Januari sampai dengan Maret 2023.

Prosedur penelitian kelas ini direncanakan 2 (dua) siklus dengan 6 (enam) kali pertemuan mengajar. Perencanaan penelitian dibagi dalam tahapan sebagai berikut:

1. Observasi Pratindakan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa kelas IIB sebelum dilaksanakan tindakan kelas atau kemampuan awal hasil belajar siswa.

2. Siklus I

Perencanaan siklus I dilaksanakan tiga (3) kali pertemuan, dengan pertemuan pertama adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP menggunakan materi ajar kelas II beserta dengan instrumen penilaian proses pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan belajar siswanya. Hasil belajar yang diberikan pada akhir pembelajaran akan dijadikan sebagai indikator keberhasilan penggunaan pendekatan pembelajaran saintifik.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas pada masing-masing siklus meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan RPP.
- 2) Menyiapkan lembar observasi.
- 3) Mendesain alat evaluasi di setiap akhir pertemuan.
- 4) Mengumpulkan data hasil penelitian

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran membuat kalimat ajakan sesuai dengan kegiatan belajar mengajar yang tercantum dalam RPP.

c. Observasi dan Evaluasi

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam proses belajar

membuat kalimat ajakan dengan pendekatan saintifik.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi maupun hasil belajar di akhir pertemuan mengajar selanjutnya dikumpulkan untuk dianalisis dan hasil analisis data yang digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan pertemuan mengajar siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Desain siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I yang dijabarkan ke dalam tiga (3) kali pertemuan mengajar, dengan pertemuan keempat, kelima dan keenam adalah dengan mencermati kembali RPP dan instrumen yang sudah dibuat untuk digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, dan hasil belajar.

Pertemuan kelima merupakan perbaikan pembelajaran pertemuan sebelumnya dan diperbaiki dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah direvisi sesuai catatan observer untuk dilaksanakan, untuk selanjutnya dievaluasi hasil belajarnya untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam pembelajaran selanjutnya pada pertemuan keenam, dan pada pertemuan keenam ini observer melakukan pengamatan terhadap pembelajaran peneliti di kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik kelas

IIB dan hasil belajar diakhir pelajaran menunjukkan kesimpulan dalam penelitian ini.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data-data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil belajar siswa setelah akhir pertemuan pembelajaran. Data tersebut akan dijadikan sebagai indikator keberhasilan penelitian disetiap akhir pertemuan pembelajaran.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui observasi, penilaian tes akhir pembelajaran dan wawancara. Observasi digunakan untuk melihat keterlaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sedangkan penilaian dokumen dilakukan untuk menilai kelengkapan instrumen yang digunakan dalam indikator pencapaian pembelajaran yang dituliskan dalam RPP.

Diperlukan kesepakatan guru dan observer dalam menilai hasil belajar sesuai dengan RPP, yakni nilai akhir pertemuan mengajar menunjukkan keberhasilan siswa dalam belajar menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik.

Sedangkan wawancara akan dilakukan bila terdapat dokumen yang perlu dikonfirmasi dengan observer yang pelaksanaannya serta jika diperlukan peneliti memerlukan data tambahan dalam penelitian.

Dalam rangka pengumpulan data hasil penelitian, maka diperlukan instrumen pengumpul data yang terdiri dari (a) instrumen aktivitas siswa, (b) instrumen

aktivitas guru, dan (c) instrumen tes akhir pembelajaran.

Validasi data dalam penelitian ini digunakan sebagai pedoman penelitian dan dipertanggungjawabkan, yaitu:

- a. Data hasil penilaian tes akhir pembelajaran yang sesuai dengan yang tercantum dalam RPP, bersama observer (pengamat).
- b. Data nilai peningkatan hasil belajar siswa dalam menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik dalam pembelajaran yang dinilai oleh peneliti bersama observer (pengamat).

Data-data yang terkumpul dari penelitian akan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dan akan dipaparkan dalam bentuk statistik sederhana supaya dapat menggambarkan hasil penelitian, untuk selanjutnya data yang diperoleh digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan pendekatan pembelajaran saintifik dalam bentuk tabel dan grafik.

Analisis data secara kualitatif ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Data yang terkumpul setiap siklus rencana penelitian dalam pembelajaran diklasifikasikan menurut jenis keaktifan dan partisipasi siswa dengan masalah yang ingin dipecahkan.
- b. Data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan deskripsi: sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, dan sangat tidak aktif, dengan memperhatikan banyaknya siswa aktif dibandingkan dengan jumlah siswa

- c. Data berupa nilai dari tes akhir pelajaran yang dinilai berdasarkan indikator yang ditentukan kemudian dihitung untuk mendapat nilai akhir setiap siswa, sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran
- d. Data yang diperoleh dari pengamatan maupun hasil akhir belajar dengan pendekatan pembelajaran saintifik dapat dianalisis selanjutnya dijadikan kategori : baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali. Untuk selanjutnya dipaparkan dalam bentuk tabel dan grafik.

Teknik analisis data menurut Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. (2015) keberhasilan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik dengan rentangan nilai sebagai berikut.

- a. Nilai 90 – 100 = Sangat baik
- b. Nilai 70 – 89 = Baik
- c. Nilai 60 – 69 = sedang
- d. Nilai 50 – 59 = Kurang
- e. Nilai 0,0 – 49 = sangat kurang

Indikator keberhasilan penelitian yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa secara keseluruhan sekurang-kurangnya 80% (sesuai KKM yakni 70) siswa secara individu mendapatkan nilai hasil belajar yang baik yakni telah mencapai kriteria (nilai rata-rata 70-100) dan aktivitas siswa juga telah mencapai nilai aktif serta kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kategori aktif.

HASIL PENELITIAN

1. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penerapan pembelajaran saintifik untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IIB SD Negeri 036 Tarakan tahun pelajaran 2022/2023 maka telah memenuhi aspek indikator keberhasilan penelitian yang dilihat dari aktivitas guru dan siswa dalam pendekatan pembelajaran saintifik meningkat dengan baik di setiap siklusnya dan hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 85,2 dan persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 92,6% dari jumlah siswa dalam kelas yang memperoleh nilai belajar ≥ 70 .

2. Aktivitas Guru

Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah pendekatan pembelajaran saintifik dari orientasi pratindakan, merumuskan masalah, mengumpulkan informasi dan menganalisis data, menyajikan hasil, serta menyimpulkan data.

Hasil observasi aktivitas guru pada penerapan pembelajaran saintifik pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IIB SD Negeri 036 Tarakan mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Dengan meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran dari rata-rata siklus I sebesar 76 dengan kriteria cukup (C) dan meningkat menjadi rata-rata sebesar 86% dengan kriteria sangat baik.

3. Aktivitas Siswa

Siswa dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. Penerapan pembelajaran saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang menuntut aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Hasil Observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan yang cukup baik di setiap siklus. Hal ini juga berpengaruh terhadap pemahaman dan penguasaan materi yang disajikan sehingga berpengaruh pula pada hasil tes belajar kognitifnya.

Dengan memperhatikan peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dari rata-rata siklus II sebesar 76% dengan kriteria baik (B) dan meningkat menjadi rata-rata sebesar 93% dengan kriteria sangat baik

4. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dengan batasan pada hasil belajar kognitif (pengetahuan). Hasil belajar kognitif diperoleh dari hasil tes akhir pembelajaran setelah berakhirnya pertemuan di setiap siklus.

Berdasarkan analisis data penelitian hasil belajar kognitif dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar ≥ 70 , berikut dapat dilihat hasil belajar kognitif pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar Kognitif

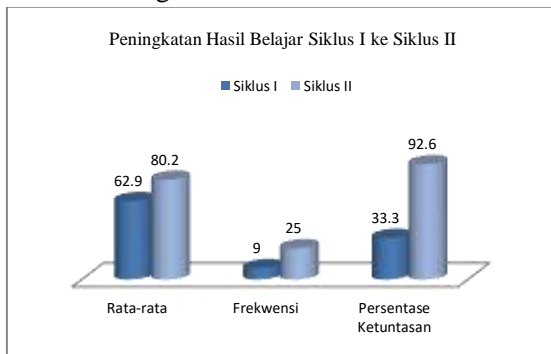
Siklus I dan Siklus II

Kegiatan	Rata-rata	Frekwensi	Ketuntasan (%)
Siklus I	62,9	9	33,0
Siklus II	80,2	25	92,6

(sumber: data lapangan yang diolah peneliti)

Grafik peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam mengikuti pendekatan pendekatan pembelajaran saintifik, dapat dilihat pada Grafik 1 ini.

Grafik 1 Data Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siklus I dan Siklus II



Sesuai data ketuntasan hasil belajar kognitif pada siklus I dan siklus II menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 62,9. Sebanyak 9 dari 27 siswa yang mendapat nilai tuntas, sehingga persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 33,3%. Dengan demikian, ketuntasan belajar klasikal pada hasil belajar kognitif siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Sehingga penelitian tindakan ini dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan dan revisi berdasarkan kelemahan yang ditemukan di siklus I.

Dari pelaksanaan pembelajaran siklus II, diperoleh data hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan analisis data menunjukkan hasil belajar kognitif siswa pada siklus ini meningkat cukup signifikan dibanding pada siklus sebelumnya. Pada tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 80,5. Sebanyak 25 dari 27 siswa yang mendapat nilai tuntas, sehingga persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 92,6%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal pada hasil belajar kognitif siswa di siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$ sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IIB SD Negeri 036 Tarakan melalui penerapan pendekatan pendekatan pembelajaran saintifik.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan penerapan pendekatan pembelajaran saintifik pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat ajakan kelas IIB SD Negeri 036 Tarakan dikatakan berhasil atau mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I hanya sebesar 33,3% dan meningkat pada siklus II menjadi 92,6%, dengan demikian rata-rata hasil belajar dari

siklus I yang hanya 62,9 maka pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 80,2 dengan demikian hasil penelitian telah mencapai keberhasilan penelitian sesuai dengan indicator keberhasilan penelitian yakni minimal 80% tuntas dengan KKM 70 walaupun masih ada 2 siswa yang belum tuntas maka akan diberikan remedial tersendiri dalam waktu yang berbeda supaya semua siswa tuntas dalam pembelajaran.

b. Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran (1) bagi siswa, agar menerima pembelajaran yang ilmiah dan terus berlatih mengungkapkan idenya dari membaca berbagai sumber sehingga dapat berpikir secara logis dan sistematis, (2) bagi guru untuk terus menerus meningkatkan kompetensi dalam penerapan pembelajaran saintifik sehingga terjadi peningkatan profesionalitas guru, dan (3) bagi sekolah, yakni memberikan motivasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan berupaya menjadi pertimbangan terhadap pengambilan kebijakan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan. 2013. *Penelitian Kualitatif*.

Yogyakarta : Arruz Media

Iskandar, S.M., 2014. Pendekatan Keterampilan Metakognitif dalam Pem-

belajaran Sains di Kelas, *ERUDIO*, Vol 2, No 2:

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : PR Indonesia.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1

Ridwan Abdulloh Sani. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kuri-kulum 2013*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Setiawan & Buditjahjanto, 2013, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm.

Siti Rahmadani Pulungan, dkk (2017). Analisis Kebutuhan Tata Laksana Laboratorium IPA SMP di Kabupaten Buleleng, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 3, No 2: 446-459

Sumiati dan Asra., (2014), Studi Kasus Penerapan Pendekatan Sainifik pada Guru-Guru di SMA N 1 Bawang, *Economic Education Analysis Journal*, Vol 3, No4

Suryani, I. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran Dengan Model Latihan Penelitian Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3(2), 217-227.

Susilana, R., & Ihsan, H. 2014. Pendekatan Sainifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan Kajian Teori Psikologi Belajar 1(2). *Edutech*, 183-195.

Rosidah

Pendekaran Pembelajaran Scientifik

- Sunarti, & Rahmawati, S. (2014). *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Sudjana, Nana. 2018. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.